

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

*Purwaniati Nugraheni¹
Imam Subaweh²*

*Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional¹
Pasca Sarjana Universitas Gunadarma²
¹pe2we@yahoo.co.id
²imas@staff.gunadarma.ac.id*

ABSTRACT

The objectives of this study are to (i) analyze the effect of level of knowledge of UAPPA E1 and UAPPB officers towards Government Accounting Standard (SAP) on financial statements quality; (ii) analyze the effect of the availability of facilities and infrastructures supporting the implementation of SAP on financial statements quality; and (iii) investigate level of improvement of financial statements quality years 2007 and 2008 compared with financial statements quality year 2006. The Office of Inspectorate General of the Department of National Education was selected as the object in this study. A set of valid and reliable questionnaires were used in this study. Multiple linier regression analysis was applied to analyze the data. The study results showed that the implementation of SAP, level of knowledge of UAPPA E1 and UAPPB, and the availability of facilities and infrastructures have significant impacts on financial statements quality.

Key words: *Government Accounting Standard (SAP); supporting facilities and infrastructure; level of knowledge of UAPPA E1 and UAPPB officers.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB dalam penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji validitas dengan uji korelasi Product Moment Pearson, uji realibilitas dengan Cronbach's Alpha, uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dengan uji regresi, analisis koefisien penentu dan uji t. Hasil menunjukkan, tanpa penerapan standar akuntansi di Inspektorat Jenderal, pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana diperoleh angka konstanta peningkatan kaulitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional sebesar 46.650. Setiap penambahan satu satuan penerapan standar akuntansi di Inspektorat Jenderal, pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana akan berpengaruh meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.385 satuan, 0.252 satuan, dan 0.399 satuan secara berturut-turut. Aartinya pengaruh penerapan standar akuntansi di Inspektorat Jenderal, pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada tingkat sedang.

Kata kunci : *Sistem Akuntansi Pemerintahan, Pengelola UAPPA E1 dan UAPPB, Sarana dan Prasarana.*

PENDAHULUAN

Prinsip tata kelola yang baik merupakan prinsip pokok yang harus diberlakukan di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Untuk menciptakan tata kelola yang baik diperlukan penguatan sistem dan kelembagaan dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Atas dasar hal tersebut, sesuai dengan amanat Pasal 23C UUD 1945 tentang Keuangan Negara perlu dijabarkan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam UUD ke dalam asas-asas umum dalam pengelolaan keuangan negara yang meliputi asas tahunan, universalitas, kesatuan, dan asas spesialisasi. Selain asas tersebut dalam rangka penerapan kaidah-kaidah yang baik dalam pengelolaan keuangan negara juga ditetapkan asas akuntabilitas berorientasi pada hasil, profesionalitas, proporsionalitas, keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara, dan pemeriksaan oleh badan pemeriksa yang bebas dan mandiri.

Salah satu bentuk konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya mening-

katkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis pengaruh pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB dalam penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, dan peningkatan kualitas laporan keuangan Itjen Depdiknas tahun 2007 dan 2008 dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2006.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian adalah laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006, 2007, dan 2008 apakah memenuhi karakteristik laporan yang baik yang memenuhi empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan studi kasus di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. Data yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan, penerapan SAP, pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB, ketersediaan sarana dan prasarana, dan persepsi pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Data ini merupakan data primer, yang dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi 46 pertanyaan. Data sekunder dikumpulkan melalui referensi dan publikasi dari sumber yang relevan seperti Departemen Keuangan, Direktorat Jenderal Keuangan Negara, Komite SAP, dan BPK-RI.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan metode hipotesis deduksi. Teknik analisis data dimulai dengan uji instrumen, menggunakan uji validitas dengan uji korelasi

Product Moment Pearson; uji realibilitas dengan *Cronbach's Alpha*, uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dengan uji regresi, analisis koefisien penentu dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengukuran validitas butir kuesioner penelitian ini dilakukan berdasarkan koefisien korelasi *Product-Moment Pearson* dari 171 sampel. Dengan jumlah responden sebanyak 171 orang ini maka r_{tabel} korelasi *product moment* adalah = 0,159. Persyaratan validitas adalah $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka butir kuesioner harus dihapus dan tidak dipergunakan lagi dalam analisis selanjutnya. Pengujian validitas dilakukan untuk masing-masing butir pertanyaan/pernyataan dari variabel Y, X₁, X₂ dan X₃. Uji validitas penelitian ini melalui pengukuran derajat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap masing-masing variabel, dapat disimpulkan semua variabel yaitu kualitas laporan keuangan, penerapan SAP, pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penerapan SAP valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subyek yang sama (Azwar, 1997). Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Dikatakan andal jika nilai $\alpha \geq 0,9$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *alpha cronbach*.

Reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (Y) sebesar diperoleh $\alpha = 0,9281$
- Variabel penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (X₁) $\alpha = 0,8964$
- Variabel pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB (X₂) $\alpha = 0,8742$
- Variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X₃) $\alpha = 0,8882$
- Variabel Persepsi Pemangku kepentingan terhadap Laporan Keuangan (X₄) $\alpha = 0,7599$

Dengan demikian r_{alpha} dari keempat variabel lebih besar dari r_{tabel} (0,8) dan r_{alpha} dari satu variabel lebih kecil dari r_{tabel} (0,8). Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen untuk empat variabel valid dan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut, sedangkan satu variabel yaitu persepsi pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan valid tetapi tidak reliabel sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan membagi nilai *skewness* dengan kesalahan standar *skewness* menjadi rasio *skewness* dan nilai *kurtosis* dengan kesalahan standar *kurtosis* menjadi rasio *kurtosis*. Apabila hasilnya berada pada ± 2 , maka data variabel penelitian dinyatakan normal. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 1 yang menunjukkan bahwa data penelitian keempat variabel adalah normal

Tabel 1.
Rasio Skewness dan Kurtosis

Variabel	Rasio Skewness	Rasio Kurtosis	Kesimpulan
Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (Y)	- 1.032	- 0.644	normal
Penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (X ₁)	0.161	- 1.680	normal
Pengetahuan Pengelola UAPPA EI dan UAPPB (X ₂)	- 1.010	- 0.403	normal
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X ₄)	0.983	- 0.319	normal

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*. Apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data penelitian adalah homogen. Uji homogenitas untuk masing-masing variabel dilakukan menggunakan perangkat

lunak SPSS. Hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 2. Hasil uji homogenitas diperoleh angka signifikansi lebih besar dari 0.05, atau data penelitian adalah homogen, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 2.
Homogenitas Data Penelitian

	Y - X ₁	Y - X ₂	Y - X ₃
Angka Signifikansi	0,063	0,064	0,059

Pengaruh Penerapan SAP terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh antar variabel diolah menggunakan bantuan perangkat lunak

SPSS. Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R kuadrat) antara satu variabel dengan variable lainnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi

Hipotesis	R	R Kuadrat
Kualitas Laporan Keuangan (Y)* Penerapan SAI (X ₁)	0.164	0.027
Kualitas Laporan Keuangan (Y)* Pengetahuan Pengelola (X ₂)	0.239	0.057
Kualitas Laporan Keuangan (Y)* Ketersediaan Sarana Prasarana (X ₃)	0.366	0.134

Korelasi antara variabel penerapan SAP (X_1) dengan variabel peningkatan kualitas laporan keuangan (Y) adalah 0.164. Korelasi antara penerapan Sap dan kualitas laporan keuangan sangat lemah, jauh lebih kecil dari 0.5. Koefisien determinasi sebesar 0.027, artinya hanya 2.7% variasi yang terjadi pada peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan 97.3% ditentukan oleh faktor lainnya. Angka ini menunjukkan rendahnya peran penerapan SAP dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hal ini terlihat dari persepsi dari pemangku kepentingan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sebelum penerapan SAP, laporan keuangan yang berupa laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional belum dapat memecahkan permasalahan pencatatan keuangan dan belum ada cara untuk memecahkan permasalahan pencatatan keuangan.

Setelah penerapan SAP, Laporan Keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional telah memuat seluruh informasi keuangan yang terjadi, dapat memecahkan semua permasalahan pencatatan keuangan, dan ada cara untuk memecahkan permasalahan pencatatan keuangan.

Laporan Keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional sebelum penerapan SAP kurang akuntabel karena belum mampu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan belum memenuhi kebutuhan pengguna akan laporan keuangan yang akuntabel. Laporan Keuangan Jenderal Departemen Pendidikan Nasional setelah penerapan SAP telah akuntabel yaitu mampu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, mampu memenuhi kebutuhan pengguna akan laporan

keuangan yang akuntabel, dan telah menyajikan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.

Pengaruh penerapan SAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan diukur menggunakan persamaan regresi. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengolah data, dan diperoleh persamaan regresinya seperti berikut:

$$kualitas = 66.166 + 0.510 \text{ penerapanSAP}$$

Angka regresi tersebut menunjukkan bahwa tanpa penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, diperoleh angka konstanta peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 66,166. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Koefisien regresi penerapan SAP sebesar 0.510. Setiap penambahan satu satuan penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional akan berpengaruh meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.510 satuan.

Pengaruh Pengetahuan Pengelola UAPPA EI dan UAPPB terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Korelasi antara variabel pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB (X_2) dengan variabel peningkatan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (Y) adalah 0.239. Hubungan ini dapat dikategorikan pada hubungan lemah, karena masih di bawah 0.5. Koefisien determinasi sebesar 0.057, artinya 5.7% terjadi pada variasi yang laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional dapat dijelaskan oleh pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, sedangkan

94.5% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

Kualitas laporan keuangan telah mengalami peningkatan setelah penerapan SAP, namun peningkatan tersebut belum optimal karena belum didukung oleh pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB yang memadai. Hal ini terlihat dari jumlah personil yang menangani laporan keuangan belum memenuhi kebutuhan, kemampuan personil belum sesuai dengan kebutuhan, dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para personil tersebut belum

memadai dalam melaksanakan tugasnya untuk mengimplementasikan SAP. Peningkatan kualitas personil telah dilaksanakan antara lain dengan mengikutsertakan pengelola laporan keuangan dalam sosialisasi atau pendidikan dan pelatihan mengenai SAP dan aplikasinya sesuai dengan proporsi dan tanggung jawabnya.

Persamaan regresi yang menunjukkan model pengaruh pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan adalah:

$$\text{kualitas} = 68.370 + 0.406 \text{ pengetahuan}$$

Konstanta sebesar 68.370. Angka ini menunjukkan, tanpa kehadiran pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, sudah terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 68.37 unit. Indikasi dari adanya konstanta ini adalah, selain faktor pengetahuan pengelola, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Koefisien faktor pengetahuan sebesar 0.406. Setiap penambahan satu satuan pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional sebesar 0.406 satuan.

Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Korelasi antara variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X_3) dengan variabel peningkatan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional (Y) adalah 0.366. Korelasi berganda ini lebih besar dibandingkan korelasi parsial sebelumnya, tetapi masih termasuk dalam kategori lemah. Koefisien determinasi sebesar 0.134, artinya 13.4% peningkatan

kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional ditentukan oleh variabel ketersediaan sarana dan prasarana (X_3), sedangkan 86.6% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

Peningkatan kualitas laporan keuangan ini sejalan dengan telah tersedianya sarana prasarana yaitu komputer yang memadai untuk mengaplikasikan SAP, printer, infra-struktur yang memungkinkan perangkat keras berfungsi dengan baik, aplikasi SAP (baik Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) maupun Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SA-BMN) telah dipasang dengan baik di komputer yang tersedia, aplikasi SAP yang dapat menampung seluruh transaksi yang terjadi, modul SAP dan manual (petunjuk operasional) aplikasi SAP yang dapat menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam aplikasi SAP, serta anggaran yang mendukung aplikasi SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan ditunjukkan persamaan berikut:

$$kualitas = 56.162 + 0.451ketersediaan$$

Konstanta persamaan sebesar 56.162. Angka ini menunjukkan bahwa dengan membuat sarana dan prasarana tetap, kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 56.162 unit. Dapat diimplikasikan bahwa ada faktor lain selain keredediaan sarana dan prasarana yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Koefisien regresi ketersediaan sarana dan prasarana sebesar 0.451. Dapat diartikan bahwa penambahan satu satuan ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.451 unit.

$$kualitas = 46.650 + 0.385 \text{ penerapanSAP} + 0.252 \text{ pengetahuan} + 0.399 \text{ ketersediaan}$$

Konstanta model sebesar 46.650. Angka ini menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor peneran SAP, pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 46.5 unit. Koefisien regresi penerapan SAP, pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana secara berturut-turut sebesar 0.385, 0.252, dan 0.399. Angka ini menunjukkan bahwa secara simultan, penambahan satu satuan penerapan SAP, pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana secara berturut-turut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional sebesar 0.385 satuan, 0.252 satuan dan 0.399 satuan. Tingkat signifikansi untuk variabel pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB sebesar 0.042 (lebih kecil dari taraf nyata 0.05), dan variabel ketersediaan sarana prasarana sebesar 0.00 (lebih kecil dari 0.05 juga), artinya kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada taraf nyata 5%. Variabel penerapan

Pengaruh Penerapan SAP, Pengetahuan Pengelola UAPPA EI dan UAPPB dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh persamaan regresi yang memodelkan pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kualitas laporan keuangan..Persamaan yang dihasilkan adalah:

SAP mempunyai angka signifikansi sebesar 0.084. Angka signifikansi ini lebih besar dari taraf nyata 0.05, tetapi masih lebih kecil dari 0.1, maka masih dapat dianggap signifikan karena kurang dari batas toleransi penelitian sosial sebesar 0.1.

Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Linearitas hubungan antara variabel bebas dengan dengan variabel terikat diuji menggunakan uji hipotesis linearitas. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Koefisien regresi linear.

H_1 : Koefisien regresi tidak linear.

Pengujian linearitas persamaan regresi menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi. Model persamaan regresi dinyatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi > 0.05 . Hasil uji F dan signifikansi, diperoleh hasil seperti pada Tabel 3. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima, itu artinya hubungan linear antar variabel dapat dibuktikan pada taraf nyata 5%.

Tabel 3.
Hasil Uji Linearitas Regresi

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
Penerapan SAP dengan kualitas laporan keuangan	1.974	2.27	0.069
Pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB dengan kualitas laporan keuangan.	1.745	2.15	0.078
Ketersediaan sarana dan prasarana dengan kualitas laporan keuangan	1.920	2.20	0.065

Pengujian keberartian persamaan regresi sederhana menggunakan analisis dengan uji F. Model persamaan regresi dinyatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi < 0.05 . Perhitungan Anova regresi menggunakan perangkat lunak SPSS menghasilkan

perhitungan seperti Tabel 4. Nilai signifikansi pada Tabel 4 jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang mendukung hipotesis dinilai mempunyai keberartian yang sangat kuat.

Tabel 4.
Uji Keberartian Regresi

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
Penerapan SAP dengan kualitas laporan keuangan	4.643	3.91	0.000
Pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB dengan kualitas laporan keuangan.	10.277	3.91	0.000
Ketersediaan sarana dan prasarana dengan kualitas laporan keuangan	26.084	3.91	0.000
Penerapan SAP, pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan peningkatan kualitas laporan keuangan	11.738	2.65	0.000

Analisis Hasil Penelitian

Laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 yang disusun sebelum penerapan SAP belum dapat memecahkan permasalahan pencatatan keuangan dan belum ada cara untuk memecahkan permasalahan pencatatan keuangan, dengan demikian laporan keuangan yang disusun belum mencerminkan laporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 dan 2008 yang disusun setelah penerapan SAP, dengan dukungan pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana telah memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik, yaitu

relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Persentase jawaban responden yang menyatakan setuju sebesar 60% - 80% bahwa laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional memenuhi karakteristik relevan yaitu telah memuat informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu, memuat informasi yang dapat membantu memprediksi masa yang akan datang, penyajian informasi dilaksanakan tepat waktu, dan penyajian informasi telah dilaksanakan secara lengkap dan jelas.

Persentase jawaban responden sebesar 49% - 72% menyatakan bahwa laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional memenuhi karakteristik laporan keuangan yang

andal yaitu laporan keuangan telah memuat informasi yang disajikan secara jujur dan wajar, laporan keuangan dapat diuji oleh beberapa pihak dengan mendapatkan hasil yang tidak berbeda jauh, dan laporan keuangan bersifat netral.

Persentase jawaban responden sebesar 87% - 89% menyatakan bahwa Laporan Keuangan Inspektorat Jenderal Departemen memenuhi karakteristik dapat dibandingkan yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan informasi dalam laporan keuangan entitas pelaporan lainnya.

Persentase jawaban responden sebesar 57% - 62% menyatakan bahwa laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional memenuhi karakteristik dapat dipahami yaitu pengguna dapat memahami seluruh informasi yang disajikan, dan bentuk serta istilah yang digunakan dalam laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Laporan Keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 sampai tahun 2008 oleh BPK-RI diberikan opini tidak memberikan pendapat, karena kelemahan dalam sistem pengendalian internal di lingkungan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional terutama dalam kegiatan pengendalian yaitu kegiatan pengendalian terhadap kegiatan pokok instansi pemerintah dan kegiatan pengendalian dalam kaitannya dengan penilaian resiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh penerapan SAP di Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
2. Terdapat pengaruh pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
3. Laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional setelah penerapan SAP, dengan dukungan pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB, dan ketersediaan sarana dan prasarana mengalami peningkatan kualitas yaitu telah memenuhi karakteristik laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional telah memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.
4. Laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 oleh BPK-RI diberikan opini tidak memberikan pendapat, disebabkan antara lain kelemahan dalam sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan prosedur pencatatan karena kurangnya pengetahuan pengelola UAPPA EI dan UAPPB dalam menerapkan sistem akuntansi sesuai dengan SAP.

Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pimpinan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional untuk menentukan langkah kebijakan selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional perlu memperkuat sistem pengendalian internal di lingkungan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional terutama dalam penyusunan laporan keuangan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional guna meningkatkan opini yang diberikan oleh BPK-RI dari pernyataan tidak memberikan pendapat menjadi wajar tanpa pengecualian.
2. Pimpinan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional perlu mengimplementasikan SAP secara menyeluruh dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan serta terus melakukan penelaahan dan mengusulkan hasil penelaahan tersebut kepada Komite SAP (KSAP) dalam rangka perbaikan SAP.
3. Pimpinan Inspektorat Jenderal agar melaksanakan sosialisasi SAK dan SABMN secara menyeluruh, melaksanakan bimbingan teknis, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pengelola UAPPA E1 dan UAPPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Solikin, 2006. "Penggabungan Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah: Perkembangan dan Permasalahan", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2, No. 2, November.
- Bastian, Indra., 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Firma Sulistiyowati, 2003. "Peran Fraud Auditor dalam Mendeteksi Fraud untuk Mewujudkan Tata kelola yang baik dan Good Corporate Governance di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik* Vol. 4, No. 01 Edisi Februari.
- Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional., 2007. *Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2006*.
- Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional., 2008. *Laporan Keuangan Tahun 2007*.
- Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional., 2009. *Laporan Keuangan Tahun 2008*.
- Mardiasmo., 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Noordiawan, Deddi, Iswahyudi Sondi Putra dan Maulidah Rahmawati., 2007. *Akuntansi Pemerintahan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2006. *Standar Akuntansi Pemerintah*. Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2005. Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik FE UGM Yogyakarta, Edisi Pertama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Robbi Adhilni. 2007. *Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntansi Instansi Pada Satuan Kerja Di Departemen Agama RI*. Jakarta.
- Simanjuntak, Binsar H. 2005. "Menyongsong Era Baru Akuntansi Pemerintahan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 1, No. 1, Mei.
- Sutiono, Agus dan Ambar T.S., 2004. *Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Pemerintah dalam*

Birokrasi Publik di Indonesia, Gava
Media, Edisi Pertama, pp. 20 – 26.
Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003
tentang Keuangan Negara.

Yujana, Lalu Hendri., 1999. *Akuntansi
Pemerintahan* Edisi Kedua
Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.